

**KONSELING DIREKTIF DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
BELAJAR DARING DI MASA PANDEMI SISWA KELAS 8B MTsN 2
BARITO KUALA**

Sri Ayu¹, Zainal Fauzi², Muhammad Eka Prasetya³
Email: ayu18sri@gmail.com, forjurnalpp@gmail.com

ABSTRAK

Konseling direktif adalah salah satu teknik dimana konselor memiliki peranan yang lebih penting dan berusaha untuk memberikan arahan juga bimbingan yang sesuai dengan permasalahan siswa, konseling direktif ini adalah metode yang dapat digunakan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar daring siswa, bagi siswa mereka mengalami motivasi belajar daring rendah karena teralihkan oleh aktivitas yang menyenangkan serta terdapat faktor negatif diri individu sehingga menyebabkan motivasi untuk belajar semakin berkurang. Hasil didapat dari teknik analisis deskriptif kualitatif, melakukan wawancara kepada informan yaitu guru bimbingan dan konseling serta 5 orang siswa yang berinisial H, MFAK, L, ASN, dan NS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab yang menjadikan siswa memiliki motivasi belajar rendah dikarenakan oleh bermain *Game Online*, jaringan internet tidak stabil, faktor lingkungan keluarga, tidak suka belajar daring, dan bersantai.

Kata Kunci : konseling direktif, motivasi belajar

ABSTRACT

Directive counseling is one of the techniques where the counselor has a more important role and tries to provide direction and guidance that is appropriate to the student's problems, this directive counseling is a method that can be used in an effort to grow students' online learning motivation, for students they experience low online learning motivation. because they are distracted by fun activities and there are negative factors in the individual's self, causing the motivation to learn to decrease. The results obtained from qualitative descriptive analysis techniques, conducted interviews with informants, namely guidance and counseling teachers and 5 students with the initials H, MFAK, L, ASN, and NS. The results of this study indicate that the causes that make students have low learning motivation are due to playing online games, unstable internet networks, family environmental factors, not liking online learning, and relaxing.

Keywords: directive counseling, learning motivation

PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang formal, informal, dan non formal dengan bertujuan untuk memberikan pengajaran, pengelolaan dan mendidik siswa-siswi melalui bimbingan yang telah diberikan oleh guru atau pendidik agar siswa/peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai potensi dan tahapan perkembangannya serta menjalani kehidupan selanjutnya menjadi bermakna dan bermanfaat bagi dirinya dan keluarga, serta bagi nusa dan bangsa. Pendidikan yang kuat bagi suatu bangsa adalah modal dasar untuk membangun sebuah negara. Pendidikan akan mewujudkan sumberdaya manusia yang handal serta motor penggerak (*driver force* and *magnetic force*) utama untuk melancarkan pembangunan. (Jarkawi 2017).

Sekolah juga berfungsi untuk membentuk pribadi sosial yang akan memerlukan satu dengan yang lainnya, dengan sekolah siswa/peserta didik dapat tercipta menjadi pribadi yang bisa menjalin hubungan dan berteman dengan sesamanya tanpa terhalang akibat konflik perbedaan. Didikan yang diperoleh dalam sekolah dapat menghasilkan beragam ilmu pengetahuan pada manusia. Pengetahuan yang luas akan menghasilkan sumber daya manusia yang bertaraf.

Jarkawi&Ramdhani (2020)

mengatakan Bimbingan dan Konseling adalah gambaran pertolongan dibagikan konselor kepada peserta didik yang bersifat psikologis dan educational dalam rangka mengoptimalkan perkembangan potensi diri peserta didik secara maksimal lewat agenda program BK yang berprinsip pada bidang layanan bimbingan pribadi, karier, social, belajar serta pemaknaan terhadap meluaskan pengalaman siswa akan berarti bagi mereka dalam kehidupannya di masa depan lebih baik didunia maupun diakhirat (Jarkawi, 2015).

Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat banyak sekali teknik-teknik pendekatan yang bisa dilakukan, salah satunya metode konseling direktif. Konseling direktif menurut global menentukan pada sifat arahan alias mengarahkan seperti halnya suatu aktifitas konseling. Suatu pendekatan pada model konseling yang lebih banyak memberi pengarahan disebut konseling direktif, dan yang tidak terlalu memberikan pengarahan disebut konseling non-direktif. Beberapa pendekatan konseling, misalnya: *behavioural*, *trait and factor*, dan kognitif, telah dikatakan bersifat direktif, sementara pendekatan humanisme dan eksistensialisme telah digolongkan bersifat non-direktif (Alimuddin Mahmud, 2012).

Aprilia Nur Salimah (2019) mengatakan bahwa konseling direktif merupakan suatu teknik mendengarkan masalah emosional individu, melahirkan keputusan bersama-sama berkenaan dengan apa yang harus dilakukan, serta memberitahu dan juga memberikan motivasi untuk melakukan hal tersebut. Konseling direktif sebagian besar memakai fungsi konseling advice (nasihat) juga *communication*, *reassurance*, memberikan emosional release dan juga *clarified thinking*. Reorientation yang digunakan pada konseling direktif. Konselor konseling direktif harus menjadikan dirinya sebagai pendengar yang baik apabila ingin memahami permasalahan individu.

Pada masa pandemi covid-19 ini pembelajaran disekolah bisa dikatakan kurang efektif karena tidak ada pertemuan antara guru dengan siswa/peserta didik, hal ini menyebabkan pembelajaran dilakukan dengan cara online, banyak dari siswa/peserta didik mengalami masalah kurang mengerti dalam pelajaran yang diberikan, juga mempunyai masalah dengan pembelajaran daring membuat mereka kurang motivasi untuk semangat dalam pembelajaran, yang mana juga dialami oleh sebagian siswa di MTsN 2 Barito Kuala. Belajar yang dilakukan dirumah yang membuat siswa tidak bisa berfokus pada pelajaran. Siswa lebih

memilih untuk memainkan game online ketimbang belajar, mereka suka menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang dialokasikan oleh pendidik.

Dalam permasalahan ini siswa tidak hanya menginginkan pemahaman belajar, tetapi juga membutuhkan motivasi untuk belajar. Motivasi belajar pada diri seorang individu akan memunculkan gairah dan meningkatkan semangat pada belajar, motivasi belajar menyimpan usaha agar mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi juga pengembangan belajar. Dari situasi tersebut maka di harapkan kepada orang tua, teman, serta tenaga pendidik untuk memberikan motivasi sehingga dapat memberikan arti untuk siswa dalam meraih prestasi belajar optimal.

Prestasi tersebut mampu dicapai oleh siswa ketika dapat memposisikan dirinya sebagai siswa yang belajar dengan sungguh-sungguh serta adanya suatu dorongan dari orang tua, motivasi dari guru, lingkungan yang nyaman, dan minat belajar yang tinggi untuk terus bisa mempertahankan prestasi yang di miliknya. Berkaitan masalah rendahnya prestasi belajar sumber pendorongnya adalah sebagaimana hasil temuan penelitian, menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, hubungan tidak harmonis dengan orang tua, keluarga yang sudah tidak lengkap, pola asuh orangtua dan kurangnya partisipasi

orangtua dalam pendidikan anak. (Yuliansyah & Jarkawi, 2019)

Menurut Amna Emda (2017) motivasi belajar adalah suatu keadaan yang terletak dalam diri seorang individu yang mana ada suatu dorongan melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi untuk belajar memiliki peranan penting dalam proses belajar agar memberikan gairah, rasa senang dan semangat dalam belajar kemudian siswa yang mempunyai motivasi tinggi akan memiliki energi lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, akan tetapi tidak seluruh siswa mempunyai motivasi belajar tinggi.

Aspian (2018:5), berpendapat maka motivasi sangat berperan penting untuk proses pembelajaran agar mampu memberikan gairah, semangat serta rasa gembira dalam belajar kemudian siswa yang memiliki motivasi tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Thursan Hakim (Arif, Sukuryadi, Fatumaturahi 2017:110). berpendapat motivasi merupakan suatu dorongan seperti kehendak dan menyebabkan seseorang melakukan suatu perilaku dalam mencapai tujuan tertentu. Demikian dengan belajar, tingkatan dari kegigihan siswa sangat ditentukan karena adanya motif kuat

lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut.

Motivasi bagi siswa yaitu faktor internal dari dalam agar menjadikan siswa tersebut memiliki antusias tinggi dalam belajar maka konseling direktif ini dapat membantu siswa dalam pengembangan motivasi yang ada pada diri individu dan yang menjadi peran penting dalam proses konseling adalah konselor yang senantiasa berusaha memberikan arahan yang sesuai dengan masalahnya.

METODE

Desain penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Dari penelitian kualitatif ini data dikumpulkan dan diperoleh dalam kondisi yang asli alias alamiah, lebih mementingkan rincian kontekstual, peneliti mengumpulkan juga mencatat data-data sangat rinci mengenai hal yang dianggap berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer, dan juga data sekunder. Data primer yaitu 1 orang guru bimbingan dan konseling dan 5 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, data sekunder yaitu diperoleh dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu dengan cara mempelajari laporan dan data yang tersedia.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang mana sampel diambil dengan tujuan dan maksud tertentu dan peneliti menganggap bahwa subjek memiliki informasi yang diperlukan dengan tujuan permasalahan penelitian tentang konseling direktif dalam menumbuhkan motivasi belajar daring di masa pandemi siswa kelas 8B MTsN 2 Barito Kuala adalah 5 orang siswa mengalami motivasi belajar daring rendah dan guru bimbingan dan konseling.

Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi Sebagai suatu pengukuran yang akan didapat peneliti agar memperoleh informasi khusus dari subjek dengan mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung kepada subjek yang diteliti, baik dari pengamatan dari situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan yang khusus dilaksanakan.

a. Wawancara

Suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian ini dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara yang mengajukan pertanyaan kepada informan dengan memakai alat yang dinamakan interview guide (pedoman wawancara).

Penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti telah mengetahui dengan pasti mengenai informasi yang akan diperoleh.

b. Dokumentasi

Mendapatkan informasi dari data yang telah ada seperti tulisan, gambar, atau karya-karya maupun catatan.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga jalan kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1. Reduksi data sebagai alur pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus menerus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian data adalah berbagai grafik, jenis matrik, bagan dan jaringan. Semua dirancang guna menghubungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, dengan demikian bisa dilihat

apa yang sedang terjadi juga bisa memastikan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus berjalan memenuhi analisis yang menurut gagasan perumpamaan oleh penyampaian sebagai sesuatu yang berguna. Data-data yang didapatkan melalui phasil wawancara dengan salah satu sumber atau informasi akan dilakukan “crosscheck” dengan data yang sudah diperoleh dari hasil wawancara.

3. Langkah yang ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya motivasi belajar rendah dan apakah dengan metode konseling direktif dapat menumbuhkan motivasi belajar daring dimasa pandemi siswa kelas 8B MTsN 2 Barito Kuala.

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan guru bimbingan dan

konseling mengatakan bahwa program BK di MTsN 2 Barito Kuala tidak berjalan dengan lancar, hal ini dikarenakan pandemi covid-19 sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan berbagai kegiatan bimbingan dan konseling, contohnya seperti konseling kelompok. Akan tetapi masih bisa melakukan pemberian layanan yang bersifat pribadi/individual karena tidak menimbulkan kerumunan. Terkait tentang bagaimana proses guru bimbingan dan konseling dalam menerapkan pendekatan konseling direktif adalah dengan menganalisis data siswa, guru bimbingan dan konseling akan mengumpulkan data dan informasi mengenai diri siswa dan termasuk juga dengan lingkungannya, tahap berikutnya yaitu sintesis dimana guru bimbingan dan konseling akan mensintesis data yang relevan dan berguna, serta keluhan atau gejala yang muncul untuk kepentingan konseling nantinya, diagnosis masalah juga dibutuhkan dalam konseling ini, yang mana guru bimbingan dan konseling akan menetapkan kesimpulan tentang masalah yang sedang dialami oleh siswa. Setelah itu guru bimbingan dan konseling akan memprediksi tentang kemungkinan keberhasilan proses konseling yang mana ini disebut dengan prognosis, guru bimbingan dan konseling kemudian melakukan tahap *treatment*, yang mana langkah ini merupakan inti dalam proses

konseling. Terakhir dilakukan proses *follow up* dimana guru bimbingan dan konseling mengevaluasi hasil dari proses *treatment* apakah usaha konseling yang dilakukan itu efektif atau tidak.

Guru bimbingan dan konseling juga mengatakan sejumlah penyebab yang menjadikan siswa mengalami motivasi belajar daring rendah, diantaranya dikarenakan bermain game online. Hal ini dibenarkan oleh siswa berinisial H, dirinya mengatakan bahwa faktor yang menjadikan motivasi belajarnya rendah di karenakan kecanduan bermain game online yang membuat lalai dalam mengerjakan tugas ataupun malas mengikuti kegiatan pembelajaran daring, tidak bisa berfokus pada pealajaran.

Penyebab lainnya yang menyebabkan motivasi belajar daring rendah yaitu kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, seperti kita ketahui bahwa proses pembelajaran daring lebih banyak dilakukan dirumah, apabila orangtua tidak ikut serta dalam memotivasi dan memfasilitasi anaknya maka proses pembelajaran akan terhambat. Seperti yang dikatakan informan 3 yaitu L, dirinya merasa orang tua dan lingkungan keluarga tidak memotivasi dan tidak memfasilitasi membuatnya malas mengikuti pembelajaran ataupun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan informan 4 yaitu ASN, guru bimbingan dan konseling mengatakan bahwa ASN lebih suka belajar tatap muka daripada belajar online seperti sekarang ini, alasan ASN yaitu pembelajaran tatap muka lebih mudah untuk dipahami, sedangkan belajar online membuat dirinya sulit mengerti sehingga membuat dirinya malas dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan 5 yaitu NS, dirinya mengatakan bahwa hal yang membuat motivasi belajar daringnya rendah adalah karena tidak bisa berfokus pada proses pembelajaran online, karena tidak bisa membagi waktu belajar dengan bersantai. Hal ini dibenarkan oleh guru bimbingan dan konseling, beliau mengatakan karena pembelajaran online yang dilakukan, tidak menutupi bahwa siswa lebih sering menghabiskan waktu dengan gadget, alihalih mengikuti pelajaran para siswa malah membuka aplikasi lain yang menurut mereka menyenangkan.

Guru bimbingan dan konseling menyimpulkan bahwa dengan melakukan metode konseling direktif yang mana konselor menjadi pusat dalam proses penyelesaian masalah bisa di katakan efektif untuk menumbuhkan motivasi belajar daring siswa karena setelah dilakukan konseling yang bersifat langsung para siswa termotivasi untuk melakukan aktifitas

belajar. Hal ini sinkron dengan yang dikatakan oleh para siswa, mereka mengatakan dengan adanya pemanggilan ke sekolah untuk dilakukan konseling direktif, mampu meningkatkan kemauan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran daring, dan juga mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru.

Menurut keterangan data yang sudah didapat oleh peneliti, dari hasil wawancara (online) dengan para siswa diperoleh keterangan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi motivasi belajar daring siswa rendah di MTsN 2 Barito Kuala antara lain:

1. Bermain Game Online

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara, keterangan maka salah satu yang menjadi faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu bermain game online. Kecanduan bermain game online bisa dialami oleh siapa saja, baik anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Padahal, game online bisa menjadi hal yang menyenangkan untuk mengurangi stress. Namun, apabila dilakukan berlebihan maka kebiasaan ini bisa berdampak buruk. Kecanduan game online bisa

dikaitkan dengan gangguan mental yang ditandai dorongan untuk bermain game sampai berjam-jam bahkan sampai melupakan dan tidak memperdulikan aktivitas lainnya, misalnya pekerjaan dan tugas sebagai pelajar. Begitu juga yang dialami oleh beberapa siswa di MTsN 2 Barito Kuala, kecanduan bermain game online membuat motivasi belajar mereka menjadi rendah, sering mengabaikan tugas yang diberikan guru dan berdampak buruk bagi nilai sekolah. Pendapat ini sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Suplig,M.A (2017) juga mengatakan candu dalam game online kalau seseorang sudah tidak bisa lepas dari game online itu, bahkan sudah sampai pikirannya. Melihat arti dari kecanduan adalah melakukan sesuatu dengan berlebihan dan melupakan hal lain yang lebih penting maka bisa diambil kesimpulan bahwa kecanduan game online adalah memainkan game secara berlebihan dengan melupakan yang lainnya. Game online sudah menjadi

fokus utama dan mendapatkan perhatian lebih besar dari pada yang lainnya.

2. Jaringan Internet Tidak Stabil

Faktor kedua yang menjadi penyebab motivasi belajar daring rendah siswa di MTsN 2 Barito Kuala adalah kendala jaringan internet yang tidak stabil. Pembelajaran daring

dikarenakan pandemi covid-19 banyak kendala yang dihadapi siswa, salah satunya adalah lokasi rumah yang tidak terjangkau jaringan internet, membuat siswa malas untuk mengerjakan tugastugas dan mengikuti sesi pelajaran. Arif Miftahul Basar (2021), mengatakan hal yang sama bahwa jaringan internet yang tidak stabil sangat mempengaruhi dalam keaktifan siswa mengikuti pelajaran.

Ada hal yang diperhatikan dalam proses pembelajaran jarak jauh ini, yaitu masalah peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti belajar online, baik itu disebabkan dari jaringan internet yang tidak stabil

maupun dari segi penyediaan kuota internet yang terbatas.

3. Faktor Lingkungan Keluarga

Hal lain yang menjadi penyebab motivasi belajar rendah siswa MTsN 2 Barito Kuala adalah lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Memang sangat berbeda bagi anak belajar tatap muka dan belajar daring. Sehingga peran orang tua dirumah adalah memastikan pelajaran bisa diserap oleh anak. Dukungan orang tua sangat penting dalam kesuksesan belajar daring ini.

Tugas orang tua membantu anak mereka agar bisa belajar dengan nyaman, aman juga efektif, beri semangat kepada anak untuk belajar secara daring. Hal ini sejalan dengan Muhasiye (2020) motivasi belajar siswa dipengaruhi dari lingkungan keluarga, pada hal ini pentingnya peran dari berbagai pihak sangat diperlukan, baik dari guru, dan juga orang tua. Demi mewujudkan tujuan menumbuhkan

motivasi belajar siswa, sehingga bisa diperoleh hasil belajar yang di inginkan.

4. Tidak Suka Belajar Daring
Adapun hal lain yang menjadi faktor pengaruh motivasi belajar siswa rendah di MTsN 2 Barito Kuala yakni tidak suka belajar daring, menurut siswa belajar yang dilakukan dirumah justru lebih sukit karena ada banyak gangguan yang bersifat kurang kondusif. Fikiran buyar dan susah untuk fokus. karena belajar daring, bukan hanya tugas lebih menumpuk, tapi juga banyak gangguan saat belajar.

5. Bersantai

Adapun faktor selanjutnya yaitu bersantai dan bermain handphone, seperti menonton drama korea sampai melalaikan waktu yang seharusnya dipakai untuk belajar dan mengerjakan tugas yang telah di berikan oleh guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini hasil penelitian metode kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti di sekolah MTsN 2 Barito Kuala tentang Konseling Direktif dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Daring

Di Masa Pandemi Siswa Kelas 8B MTsN 2 Barito Kuala dapat di ambil kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

Faktor yang menjadi penyebab motivasi belajar daring rendah di MTsN 2 Barito Kuala yaitu, pertama: faktor kecanduan game online, kedua: faktor jaringan internet tidak stabil, ketiga: kurangnya dukungan dari orang tua/wali murid, keempat: Tidak suka belajar daring, kelima: terlalu bersantai/ melalaikan waktu.
Menggunakan pendekatan

Konseling direktif dalam menumbuhkan motivasi belajar daring di masa pandemi kelas 8b MTsN 2 Batola dikatakan cukup efektif untuk memotivasi para siswa dalam belajar. Prosedur yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, pertama: menganalisis data siswa, kedua: mendiagnosis masalah, ketiga: memprediksi perkembangan masalah, keempat: menemukan pemecahan masalah.

Saran untuk guru bimbingan dan konseling diharapkan apabila ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah agar segera dibimbing, karena hal ini akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Untuk orang tua yang mempunyai anak bermasalah dan juga telah dibimbing oleh guru bimbingan dan konseling agar bisa menjalin hubungan dalam bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin Mahmud & Kustiah Sunarty.(2012).*Mengenal teknik teknik Bimbingan dan Konseling*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Aspian (2018). *Menumbuhkan Motivasi Belajar dalam Rangka Perbaikan Hasil Belajar peserta didik*. Diakses dari: <https://ejournal.iainkendari.ac.id/>
- Arif, Sukuryadi, Fatimaturahmi (2017). *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar di*
- Basar,A.M (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 Jurnal Ilmiah Pendidikan*. diakses dari : <http://www.edunesia.org>
- Emda, A. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>
- Jarkawi & Ramdhani, (2020). *Strategi Layanan Informasi Berbasis Stifin*.Semarang: CV Puncak Jaya Wijaya, hlm.7
- Jarkawi, J. (2015). *Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. Jurnal Konseling Gusjigang, 1(1)*,
- Jarkawi, J. (2019). *Pelatihan Strategi Menganalisis Masalah Siswa dengan Psiko-Edukasi Pada SMK Di Kabupaten Banjar. Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 313-318*.
- Muhasiye, (2020).*Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Siswa*.diakses dari:<http://lib.unnes.ac.id>
- Salimah, N.A (2019). *Directive Counseling dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner di PT. Mutu Gading Tekstil KarangAnyar*. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta). Diakses dari : <https://fud.iain-surakarta.ac.id/skripsi/>
- Suplig,M.A (2017) *Pengaruh Kecanduan Game Online Siswa Sma Kelas X*

Terhadap Kecerdasan Sosial Sekolah

Kristen Swasta Di Makassar. Diakses

dari : <http://ojs.sttjaffay.ac.id>